

**PERBANDINGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA MATERI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN KELAS VIII IPA SMP SWASTA AN-NIZAM MEDAN**

Taufiq Akbar Tanjung, Uswatun Hasanah

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan, Medan
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Medan, Indonesia, 20221
Email: Taufiq.akbartanjung@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan pendekatan saintifik pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan di kelas VIII IPA SMP Swasta An-Nizam Medan tahun pembelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 4 kelas. Yang menjadi sampel penelitian ada 2 kelas (Kelas VIII IPA A dan VIII IPA B) yang diambil secara acak. Pada kelas pertama pembelajaran diadakan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan kelas kedua pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Sebelum proses belajar mengajar dimulai, terlebih dahulu dilakukan pretest, dan setelah selesai pengajaran dilakukan posttest. Data penelitian diolah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan uji statistik t dan hasil penelitian terlebih dahulu diolah untuk mencari rata-rata (mean) dan Standard Deviasi (SD). Nilai rata-rata skor per pretest siswa kelas saintifik 3,759 dengan Standard Deviasi 1,0437. Nilai rata-rata skor posttest siswa kelas saintifik 7,402 dengan Standard Deviasi 0,9329. Nilai rata-rata skor pre tes kelas kontekstual 3,555 dengan Standard Deviasi sebesar 0,9329. Nilai rata-rata skor posttest kelas kontekstual 7,014 dengan Standard Deviasi sebesar 0,8295. Dari pengujian hipotesis taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 1,0145 < t_{tabel} = 1,9907$ maka H_0 diterima, H_a ditolak, berarti pada kemampuan awal tidak ada perbedaan hasil belajar siswa. Sedangkan dari hasil perhitungan hipotesis taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk data pos test diperoleh $t_{hitung} = 2,2532 < t_{tabel} = 1,9907$. Jadi didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, H_0 ditolak berarti ada perbedaan antara hasil belajar siswa di kelas VIII IPA A dengan menggunakan pendekatan saintifik dan VIII IPA B dengan menggunakan pendekatan kontekstual, dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan Pendekatan Saintifik lebih baik dibandingkan yang menggunakan pendekatan kontekstual.

Kata Kunci : Pendekatan Kontekstual, Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang ini dunia pendidikan terus berkembang memajukan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan tepat untuk menghasilkan siswa berprestasi yang mampu bersaing. Dalam setiap kegiatan pembelajaran terdapat pendekatan pembelajaran, model, metode, materi, dan evaluasi. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*) (Maria, 2015).

Dalam pembelajaran Biologi di SMP siswa tidak sekedar memahami teori, konsep, dan fakta melainkan juga melakukan proses penemuan. Kegiatan menemukan konsep pada umumnya tidak hanya dilakukan melalui kegiatan praktikum saja

tetapi juga pengamatan dalam pembelajaran di dalam kelas. Ketika siswa melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas berarti juga siswa sedang menerapkan metode ilmiah. Pembelajaran diawali dengan pengenalan konsep, merumuskan tujuan, mengumpulkan data, dan melaporkan hasil. Sebelum melaporkan hasil siswa ketika pembelajaran siswa juga menuliskan data/fakta temuan yang mereka tangkap, kemudian menjawab pertanyaan dan menyimpulkan sebagai hasil belajar. Marjan, (2014) menyebutkan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwara untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, tingkat pemahaman siswa pada kegiatan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Murtiani, (2012), pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengkaitkan isi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa atau dunia nyata siswa, sehingga akan membuat pembelajaran lebih bermakna (*meaningful learning*), karena siswa mengetahui pelajaran yang diperoleh di kelas akan bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari. Pendekatan kontekstual dengan berbagai kegiatannya menyebabkan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Murtiani, 2012). Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dianjurkan dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Dalam implementasinya pembelajaran kontekstual dikembangkan dengan memperhatikan lima unsur pokok yang disingkat dengan REACT, yakni: (1) *Relating/* menghubungkan, (2) *Experiencing/* mengalami, (3) *Applying/* menerapkan, (4) *Cooperating/* bekerja sama, (5) *Transferring/* mengkomunikasikan (Azizahwati, 2009). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Arie Pertiwi, (2014), mendapatkan hasil penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV, ini dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test kelas eksperimen yaitu 77.44 sedangkan nilai rata-rata post-test kelas kontrol yaitu 63.59. Ini membuktikan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual lebih baik dibandingkan dengan konvensional (Arie, 2014). Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada pembelajaran pendekatan saintifik, menekankan pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sikap, keterampilan dan karakter. Sehingga melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan dan karakter yang terintegrasi diharapkan menghasilkan peserta didik yang produktif dalam hasil belajarnya, inovatif dan kreatif dalam keterampilan dan karakternya.

Pembelajaran pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi lima tahap, yakni: (1) Mengamati, (2) Menanya, (3) Bereksplorasi/ bereksperimen, (4) Mengasosiasi/ menganalisis,

dan (5) Berkomunikasi. Pendekatan saintifik ini merupakan jenis dari pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) sebab pembelajaran ini lebih memusatkan kegiatan aktif siswa dengan stimulus yang sebelumnya telah diberikan oleh guru agar siswa mampu menerapkan kelima tahapan pembelajaran pendekatan saintifik tersebut dalam pembelajaran Maria (2015). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Marjan, (2014), Berdasarkan nilai hasil belajar biologi siswa, setelah dilakukan pengkategorian menggunakan penilain acuan patokan (PAP) diperoleh hasil belajar biologi kelas pembelajaran pendekatan saintifik siswa memiliki nilai rata-rata 69,43, berkategori cukup. Adapun untuk kelas pembelajaran langsung nilai hasil belajar siswa rata-rata 51,48 dengan kategori rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta An-Nizam, Jl. Perjuangan/Tuba II, kecamatan Medan Denai. Kode pos 20226. Waktu penelitian dimulai dari Maret 2016 sampai Mei 2016. Populasi adalah keseluruhan siswa SMP An-Nizam kelas VIII yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas VIII A, kelas VIII B, kelas VIII C, dan kelas VIII D. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampling acak (*Random sampling*). Hal ini disebabkan keseluruhan kelompok kelas memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian (Arikunto. 2010). Pengambilan sampel dengan cara undian, pertama menyiapkan kertas sebanyak 4 kertas lalu menuliskan 1 nama kelas disetiap 1 kertas, kemudian memasukkan keempat kertas tersebut kedalam tas dan mengambilnya secara acak sebanyak 2 kali pengambilan. Pengambilan yang pertama mendapatkan kertas kelas VIII A dan pengambilan kedua mendapatkan kertas kelas VIII B. Kemudian untuk penentuan perlakuan sama seperti penentuan kelas hanya saja dibuat 2 kertas, kertas pertama ditulis pendekatan kontekstual dan kertas kedua ditulis pendekatan saintifik. Pengambilan kertas pertama didapatkan kertas pendekatan saintifik dan sisanya kertas pendekatan kontekstual. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A kelas yang menggunakan perlakuan

Pendekatan Saintifik dan kelas VIII B kelas yang menggunakan perlakuan Pendekatan kontekstual.

Instrumen penelitian ini berupa Silabus, RPP, dan instrumen pengambilan data berupa posttest berbentuk pilihan ganda sebanyak 45 soal. Agar instrumen penelitian dapat digunakan untuk memperoleh data yang valid maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, maka didapatkan jumlah soal yang digunakan sebanyak 30 butir dalam bentuk objektif tes dengan pilihan jawaban 4 opsi (a,b,c, dan d,). Setiap soal yang dijawab benar diberi skor 1 dan soal yang dijawab salah diberi skor 0. serta dilakukan uji sukar soal dengan hasil 11 butir soal dalam kategori sukar, 23 butir soal dalam kategori sedang dan 11 butir soal dalam kategori mudah.

Uji prasyarat analisis dilakukan melalui uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus Liliefors. Data hasil belajar siswa yang didapat dilakukan uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data rata-rata posttest siswa kelas VIII B setelah diberikan perlakuan Pendekatan Kontekstual dengan jumlah 45 siswa dan 30 soal adalah 7,014, dan data rata-rata posttest siswa kelas VIII A setelah diberikan perlakuan Pendekatan Saintifik dengan jumlah 45 siswa dan 30 soal adalah 7,402.

Hasil perhitungan untuk data pretest dan posttest pada Pendekatan Kontekstual dan Pendekatan Saintifik dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Nilai Hasil Belajar

No.	Kelas	Pre Tes		PosTes	
		X	SD	X	SD
1.	Pendekatan Saintifik	3,759	1,0437	7,402	0,9329
2.	Pendekatan Kontekstual	3,555	0,9046	7,014	0,8295

Ket : X = Rata-rata

SD = Standart Deviasi

Uji persyaratan analisis data dilakukan untuk menentukan uji statistik parametrik hipotesis penelitian. Pengujian analisis data dilakukan dengan menguji normalitas data

penelitian dengan normalitas Liliefors, uji homogenitas dengan uji homogenitas varians. Ringkasan uji normalitas data dengan uji Liliefors sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Uji Normalitas Data Dengan Uji Liliefors

No.	Data	Kelas	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
1.	Pretes	Pendekatan Saintifik	0,0813	0,1320	Normal
2.	Pretes	Pendekatan Kontekstual	0,1291	0,1320	Normal
3.	Posttes	Pendekatan Saintifik	0,0813	0,1320	Normal
4.	Posttes	Pendekatan Kontekstual	0,1072	0,1320	Normal

Berdasarkan kriteria pengujian yaitu menerima sampel berasal dari populasi berdistribusi normal jika $L_0 < L_{tabel}$ dan menolak kriteria pengujian jika syarat tidak dipenuhi. Dari tabel harga harga $L_0 < L_{tabel}$, ini berarti menerima kriteria pengujian bahwa sampel berasal dari sampel berdistribusi normal.

Untuk menguji perbedaan hasil belajar perlu diketahui apakah data memenuhi asumsi

sampel berasal dari varians homogen maka diperlukan uji kesamaan dua varians. Pada masing-masing data pre tes dan pos tes untuk kedua sampel diperoleh pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka diterima hipotesis nol bahwa sampel memiliki varians yang homogen. Jika sebaliknya maka varians tidak homogen.

Tabel 3. Uji Homogenitas Varians

No.	Data	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
1.	Pretes Pendekatan Saintifik	1,0893	1,3311	1,64	Homogen
	Pretes Pendekatan Kontekstual	0,8183			
2.	Posttes Pendekatan Saintifik	0,9456	1.3744	1,64	Homogen
	Posttes Pendekatan Kontekstual	0,6880			

Berdasarkan hasil uji normalitas data tes akhir ternyata kedua sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, maka untuk menguji hipotesis digunakan uji kesamaan rata-rata dengan uji T, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Uji Hipotesis Dengan Uji Beda (Uji T)

No.	Data	Nilai Rata-rata	T _{hitung}	T _{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Kesimpulan
1.	Pretes Pendekatan Saintifik	3,759	1,0145	1,9907	Tidak ada perbedaan yang signifikan
2.	Pretes Pendekatan Kontekstual	3,555			
1.	Postes Pendekatan Saintifik	7,402	2,2532	1,9907	Ada perbedaan yang signifikan
2.	Postes Pendekatan Kontekstual	7,014			

Hasil pemberian pre test kepada kelas Pendekatan Saintifik adalah 3,759 dan kelas Pendekatan Kontekstual diperoleh rata-rata 3,555. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 1,0145$ (pre test). Harga ini dikonsultasikan dengan tabel nilai persentil untuk distribusi t dengan $\alpha = 0,05$ dan diperoleh $t_{tabel} = 1,9907$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima artinya pre test tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre test kedua kelas ini.

Kemudian setelah diberi perlakuan, hasil pemberian pos test kelas Pendekatan Saintifik dan kelas Pendekatan Kontekstual diperoleh nilai rata-rata masing-masing 7,402 dan 7,014. Dari perhitungan uji perbedaan nilai rata-rata postes untuk kelas Pendekatan Saintifik dan kelas Pendekatan Kontekstual diperoleh $t_{hitung} (2,2532) > t_{tabel} (1,9907)$, maka disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai postes kedua kelas, dimana nilai rata-rata kelas Pendekatan Saintifik lebih tinggi dari pada kelas Pendekatan Kontekstual.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan diatas, dapat diketahui bahwa terapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual dan Pendekatan Saintifik pada materi pokok

Pertumbuhan dan Perkembangan di kelas VIII SMP An-Nizam medan T.P 2015/2016. Rata-rata hasil belajar pada kelas dengan menggunakan Pendekatan Saintifik adalah $\bar{X} = 7,402$ sedangkan pada kelas yang menggunakan Pendekatan Kontekstual adalah $\bar{X} = 7,014$. Dari uji T yang dilakukan bahwa perbedaan ini nyata dengan $t_{hitung} = 2,2532 > t_{tabel} = 1,9907$. Untuk lebih jelasnya perbandingan hasil belajar antara pendekatan saintifik dengan pendekatan kontekstual, dapat dilihat pada Tabel 4.8 Uji Hipotesis Dengan Uji Beda (Uji T) di atas.

Hasil pemberian posttest pada Pendekatan Saintifik diperoleh nilai terendah 5,33 nilai tertinggi 9,33, nilai rata-rata 7,402, dengan simpangan baku 0,9724 sedangkan pada Pendekatan Kontekstual diperoleh hasil posttest nilai terendah 5,33 nilai tertinggi 9,33, nilai rata-rata 7,014 dengan simpangan baku 0,8295.

Uji persyaratan analisis data digunakan sebagai tahap awal pengujian hipotesis penelitian. Dalam uji persyaratan analisis data yang dilakukan untuk normalitas dan homogenitas data diperoleh bahwa data penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk nilai pretest Pendekatan Saintifik dan

Pendekatan Kontekstual diperoleh $t_{hitung} = 1,0145 < t_{tabel} = 1,9907$. Sehingga disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan nilai pretest kedua kelas. Hasil uji hipotesis untuk nilai posttest kedua kelas yaitu $t_{hitung} = 2,25 > t_{tabel} = 1,9907$. Sehingga disimpulkan ada perbedaan yang signifikan nilai posttest Pendekatan Saintifik dan Pendekatan Kontekstual.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Marjan (2014), Berdasarkan nilai hasil belajar biologi siswa, setelah dilakukan pengkategorian menggunakan penilain acuan patokan (PAP) diperoleh hasil belajar biologi kelas pembelajaran pendekatan saintifik siswa memiliki nilai rata-rata 69,43, berkategori cukup. Adapun untuk kelas pembelajaran langsung nilai hasil belajar siswa rata-rata 51,48 dengan kategori rendah (Marjan, 2004).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Arie Pertiwi (2014), mendapatkan hasil penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV, ini dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test kelas eksperimen yaitu 77.44 sedangkan nilai rata-rata post-test kelas kontrol yaitu 63.59. Ini membuktikan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual lebih baik dibandingkan dengan konvensional (Arie, 2014).

Pengajaran dengan menggunakan Pendekatan Saintifik pada kelas VIII A SMP An-Nizam Medan membuat siswa lebih terpacu dan bersemangat dalam belajar karena pada metode ini siswa dituntut untuk melakukan pembelajaran secara mandiri terlebih dahulu tentang materi pelajaran yang akan dipelajari, mencari permasalahan dengan membuat sejumlah pertanyaan (*question*), kemudian menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan menalar serta pada akhirnya siswa dapat melakukan proses mengkomunikasikan yaitu menyampaikan kesimpulan belajar sambil menjawab pertanyaan atau permasalahan yang ada dengan menjelaskannya kepada siswa lainnya di dalam kelas.

Situasi saat proses belajar mengajar di kelas VIII A SMP An-Nizam Medan tampak lebih

hidup karena, dalam pembelajaran siswa dituntut untuk mandiri menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh peneliti. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang memang lebih tinggi dibandingkan pada kelas VIII B SMP An-Nizam Medan yang diajar dengan menggunakan metode Pendekatan Kontekstual. Seperti yang dikatakan oleh Maria (2015), pada pembelajaran pendekatan saintifik, menekankan pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sikap, keterampilan dan karakter. Sehingga melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan dan karakter yang terintegrasi diharapkan menghasilkan peserta didik yang produktif dalam hasil belajarnya, inovatif dan kreatif dalam keterampilan dan karakternya. Pendekatan saintifik ini merupakan jenis dari pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) sebab pembelajaran ini lebih memusatkan kegiatan aktif siswa dengan stimulus yang sebelumnya telah diberikan oleh guru agar siswa mampu menerapkan kelima tahapan pembelajaran pendekatan saintifik tersebut dalam pembelajaran (Maria 2015).

Menurut hasil dari penelitian, meningkatnya hasil belajar pada pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan disebabkan Pendekatan Saintifik membuat siswa lebih aktif lagi dalam belajar karena dengan metode ini siswa dituntut untuk lebih memahami materi dengan cara membaca materi pelajaran secara kritis, kemudian menuangkannya dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, pendekatan ini juga bersifat praktis dan dapat di aplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik karena pendekatan ini dinilai sesuai untuk mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan

konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014).

Untuk pengajaran dengan menggunakan metode Pendekatan Kontekstual pada kelas VIII B SMP An-Nizam Medan juga membuat siswa lebih aktif. Dari data diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa (posttes) dengan menggunakan Pendekatan Sainifik lebih baik dibandingkan dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual ($\bar{X}_1 = 7,402 > X_2 = 7,014$). Dengan tingkat kenaikan sebesar 5,53 %. Dimana, nilai rata-rata Pendekatan Sainifik dikurang dengan nilai rata-rata Pendekatan Kontekstual, kemudian dibagi dengan nilai rata-rata Pendekatan Kontekstual kemudian dikalikan dengan 100.

Dalam melaksanakan penelitian, terdapat temuan-temuan yang diperoleh oleh peneliti diantaranya adalah dengan menggunakan Pendekatan Sainifik siswa lebih termotivasi untuk bertanya tentang materi yang akan dipelajari, dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual. Dikarenakan sesuai sintaks pada Pendekatan Sainifik, diawal pembelajaran siswa diberikan waktu untuk mengamati terlebih dahulu materi yang akan dipelajari, sedangkan pada sintaks Pendekatan Kontekstual peneliti langsung memberikan materi yang akan dipelajari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa yang diajar dengan menggunakan Pendekatan Sainifik pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan di kelas VIII SMP Swasta An-Nizam Medan T.P 2015/2016 adalah 7,402. Rata-rata siswa yang diajar dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan di kelas VIII SMP Swasta An-Nizam Medan T.P 2015/2016 adalah 7,014. Dari data diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Sainifik lebih baik dibandingkan dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual adalah ($\bar{X}_1 = 7,402 > X_2 = 7,014$). Dengan tingkat perbandingan sebesar 5,53 % pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan di kelas VIII SMP Swasta An-Nizam Medan T.P 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian dan kendala dalam penelitian ini maka disarankan bagi peneliti selanjutnya beberapa hal. Pembelajaran Pendekatan Sainifik hendaknya dioptimalkan dalam pembelajaran di sekolah. Karena dengan menggunakan Pendekatan Sainifik dapat memotivasi minat belajar siswa untuk aktif dan menemukan sendiri informasi pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Mengingat bahwa hasil Penelitian ini sangat terbatas pada kemampuan peneliti, maka perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut mengenai Pendekatan Sainifik dan Pendekatan Kontekstual dalam ruang lingkup yang lebih luas serta faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap pembelajaran, untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizahwati. Permatasari. R. dan Sudrajat. H., (2009). *Hasil Belajar Keterampilan Proses Fisika Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas X Sma N 1 Pangkalan Lesung*. Jurnal Geliga Sains. Program Studi Pendidikan Fisika Fkip Universitas Riau. Riau.
- Arie, P. Suadnyana, N. dan Putra, S., (2014). *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 6 Panjer Tahun Ajaran 2013/2014*. e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia. Bali.
- Daryanto., (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Gava Media. Yogyakarta.
- Maria, Asla., (2015). *Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Vii Di Mtsn Yogyakarta 1 Dan Mts Al-Khoiriyah*. Skripsi, Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Bahasa Arab Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta.
- Marjan, Johari., (2014). *Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Biologi Dan Keterampilan Proses Sains Siswa*

Ma Mu'allimat Nw Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ipa. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia. Bali.

Murtiani. Fauzan, A. dan Wulan, R., (2012). *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning(CTL) Berbasis Lesson Study Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika Di Smp Negeri Kota Padang.* ejournal. unp. Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika. Padang.